

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang diterapkan dalam hasil penelitian ini adalah dengan strategi asosiatif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana tujuan penelitian ini adalah untuk memberi penjelasan apakah terdapat pengaruh antara variabel X (variabel independen) yang terdiri dari kualitas produk ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ) dan lokasi ( $X_3$ ) dengan variabel Y (variabel dependen), yaitu keputusan pembelian (Y) di Johar Baru Jakarta Pusat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan mendatangi objek yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengambilan sampel pada suatu populasi dan menggunakan pernyataan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan korelasional.

Menurut Sugiyono (2013:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah bagaimana hubungan antara kualitas produk, harga dan lokasi dengan keputusan pembelian sepatu merek Adidas di Johar Baru Jakarta Pusat.

#### **3.2. Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasinya adalah masyarakat Johar Baru Jakarta Pusat yang membeli produk Sepatu merek Adidas yang jumlah pastinya tidak diketahui.

### 3.2.2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Oleh karena populasi berukuran besar dan tidak diketahui, maka jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Moe sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2}{4 (\text{Moe})^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam penentuan sampel 95% (maka  $z = 1,96$  dan  $\alpha = 5\%$ )

Moe = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi dan ditentukan 10%

Perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2} \\ &= 96,04 \text{ (dibulatkan 97)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 97 responden. Karena jika jumlah populasi yang terwakili semakin banyak maka kekuatan statistik semakin baik. Sehingga dijadikan 110 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124) teknik *purposive sampling* artinya teknik penelitian

sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah konsumen yang memutuskan membeli Sepatu merek Adidas dengan kriteria usia minimal 18 tahun. Dengan usia yang sudah dewasa diharapkan responden sudah dapat penilaian secara objektif mengenai pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Gulo, pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan cara kuesioner.

#### **1. Penelitian Kepustakaan ( Library research )**

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh melalui studi pustaka . Dalam hal ini, penelitian berusaha mencari, membaca dan mendapatkan sumber-sumber ilmiah yang terdapat di dalam buku manajemen, perpustakaan, dan web site yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **2. Observasi**

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan pengamatan dan pencatatan terhadap segala objek yang diamati, sehingga nanti peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan .

#### **3. Kuesioner**

Penelitian digunakan dengan mengumpulkan data-data mengenai persepsi dan preferensi konsumen dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan jawaban.

### **3.4. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:117) mengatakan bahwa operasional variabel yaitu penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan

mengoperasikan kontrak. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan pada indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1.** Indikator Variabel Kualitas Produk, Harga, Lokasi dan Keputusan Pembelian

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
Kualitas Produk (X <sub>1</sub> ) Garvin dalam Fandy Tjiptono (2016:163)	Kinerja	1
	Fitur	2
	Kehandalan	3
	Kesesuaian	4
	Daya tahan	5
	Kemampuan Pelayanan	6
	Estetika	7
	Citra Produk	8

*Sumber: Garvin dalam Fandy Tjiptono (2016:163)*

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
Harga (X <sub>2</sub> ) Kotler dan Amstrong (2014:278)	Keterjangkauan Harga	9
	Kesesuaian Harga dengan Kualitas Produk	10
	Daya Saing Harga	11
	Kesesuaian Harga dengan Manfaat	12

*Sumber: Kotler dan Amstrong (2014:278)*

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
Lokasi (X <sub>3</sub> ) Aprih Santoso dan Sri Yuni Widowati (2015:16)	Keterjangkauan lokasi	13
		14
	Kelancaran akses menuju lokasi	15
		Kedekatan lokasi
	17	

Sumber: Aprih Santoso dan Sri Yuni Widowati (2015:16)

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM
Keputusan Pembelian (Y) Kotler dan Keller dalam Bob Sabran (2013:52)	Pilihan Produk	18
	Pilihan Merek	19
	Pilihan Penyalur	20
	Waktu Pembelian	21
	Jumlah Pembelian	22

Sumber: Kotler dan Keller dalam Bob Sabran (2013:52)

### 3.5. Metoda Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena dari analisa data tersebut berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Pada bagian ini ada dua langkah cara mengolah data yaitu dikerjakan secara manual atau dengan komputer yang perlu di uji dalam cara mengolah data dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Pengolahan data dengan manual

Setiap pernyataan dari indikator yang dibuat dalam kuesioner pada penelitian ini menggunakan metode skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* itu dapat memberikan hasil skor pada masing-masing jawaban pernyataan yang sesuai tabel 3.2. berikut:

**Tabel 3.2.** Pemberian Skor Pada Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Sugiyono(2012:93)*

Jika hasil skor jawaban sudah didapatkan dari nilai-nilai yang sudah ditetapkan sehingga hasil jawaban dapat diproses lalu diolah dengan menggunakan perhitungan uji statistik dalam bentuk analisa sebagai alat ukur. Kemudian peneliti menggunakan perhitungan statistika inferensial atau dengan menganalisis sampel yang sudah dilakukan pada populasi yang jelas.

## 2. Pengolahan data dengan komputer

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan program Smart PLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Sholihin dan Ratmono (2013:75) menyatakan bahwa PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. PLS (Partial Least Square) adalah teknik analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (*Outer Model*) sekaligus pengujian model struktural (*Inner Model*). Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

### 3.5.1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model Pengukuran (*Outer Model*) menurut Abdillah dan Hartono (2015:188) merupakan model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel lainnya. *Outer Model* merupakan pengujian untuk mengukur validitas dan reliabilitas suatu data.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:206) uji validitas konstruk secara umum dapat diukur dengan parameter skor *loading* di model penelitian (*Rule of Thumbs* > 0,7) dan menggunakan parameter AVE (*Avarage Variance Extracted*). *Communality*,  $R^2$  dan *Redudancy*. Skor AVE harus > 0,5, *Communality* > 0,5, dan *Redudancy* mendekati 1. Jika skor *loading* < 0,5, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika skor *loading* antara 0,5 – 0,7, sebaiknya peneliti tidak menghapus indikator yang memiliki skor *loading* tersebut sepanjang skor AVE dan *Communality* indikator tersebut > 0,5.

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE dan *Communality*, yang masing-masing harus bernilai diatas 0,5. AVE adalah rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. AVE dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan:

$\lambda$  = *standardize loading factor*

i = jumlah indikator

Sedangkan untuk *Communality*, adalah ukuran kualitas model pengukuran pada setiap blok variabel laten yang dihasilkan dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. *Communality* dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Communality = \frac{1}{P_j} \sum_{n=1}^{P_j} korelasi^2 (X_{jh}, Y_j)$$

b. Uji Validitas Diskriminan

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:74) untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan melihat *score cross loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

### 3.5.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Abdillah dan Hartono (2015:74) menunjukkan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep atau konstruk. Kemudian untuk pengujian reliabilitas pada model SEM sendiri menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*.

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:207) *Cronbach's  $\alpha$  (Alpha)* adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Sedangkan *Composite Reliability* adalah teknik statistika untuk uji reliabilitas yang sama dengan *Cronbach Alpha*. Namun *Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *Cronbach Alpha* mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variabel sehingga nilai *Composite Reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan *Cronbach Alpha*. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk reliabel, maka nilai *Cronbach Alpha* harus  $> 0,6$  dan nilai *Composite Reliability*  $> 0,7$ . Adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_1$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Serta rumus *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\varepsilon_i)}$$

### 3.5.3. Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*Inner Model*) menurut Abdillah dan Hartono (2015:188) merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Model struktural dalam Smart PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, nilai koefisien *path* atau *t-value* tiap path untuk uji signifikan antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai t-statistik, harus lebih dari 1,96.

### 3.5.4. Analisis Data Statistik

#### 3.5.4.1. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gozhali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan keputusan pembelian. Nilai koefisien determinasi antarnol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Kriteria untuk koefisien determinasi adalah:

- Jika koefisien determinasi mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika koefisien determinasi mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.3.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian hipotesis secara parsial:

a. Pengaruh Kualitas Produk ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

Ho:  $\beta_{y1.23} = 0$  : (Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan kualitas produk terhadap keputusan pembelian).

Ha:  $\beta_{y1.23} \neq 0$  : (Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan kualitas produk terhadap keputusan pembelian).

b. Pengaruh Harga ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

Ho:  $\beta_{y2.13} = 0$  : (Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan harga terhadap keputusan pembelian).

Ha:  $\beta_{y2.13} \neq 0$  : (Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan harga terhadap keputusan pembelian).

c. Pengaruh Lokasi ( $X_3$ ) terhadap Keputusan Pembelian (Y).

Ho:  $\beta_{y3.12} = 0$  : (Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan lokasi terhadap keputusan pembelian).

Ha:  $\beta_{y3.12} \neq 0$  : (Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan lokasi terhadap keputusan pembelian).

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, dapat dilihat dari nilai P-value dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $5\% = 0,05$ ) dengan kriteria:

$H_0$ : Ditolak/ $H_a$  diterima jika P-value  $< 0,05$ .

$H_0$ : Diterima/ $H_a$  ditolak jika P-value  $\geq 0,05$ .